



PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN TANI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BARAKKANG KECAMATAN BUDONG-BUDONG KABUPATEN MAMUJU TENGAH

¹Henrik, ²Muhammad Akbar s ³Muhlis Zainuddin

Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitaas Tomakaka Mamuju
Jl.Ir. Djuanda.77 Kelurahan Mamunyu, Kecamatan Mamuju
Kabupaten Mamuju

Abstract

The aim of this study is to determine the effect of the development of the 'Jalan Tani' (Farmer's Road) infrastructure on the socioeconomic changes within the community of Barakkang Village, Budong-Budong District, Central Mamuju Regency. The development of road infrastructure can open up access, facilitate the distribution of agricultural products, simplify community mobility, and improve welfare.

This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving the village government and the community of Barakkang Village.

The results of the study indicate that the development of the Farmer's Road has a positive effect on the social and economic life of the community. People interact more easily, access to educational and health facilities is better, and community income has increased compared to before the development. However, the change is still works as farmers."

Keywords: *Infrastructure, Farm Road, Development, Socio-Economic, Barakkang Village*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur Jalan Tani terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Barakkang Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah. Pembangunan infrastruktur jalan dapat membuka akses, memperlancar distribusi hasil pertanian, memudahkan mobilitas masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat Desa Barakkang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Jalan Tani memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Masyarakat lebih mudah berinteraksi, akses terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan semakin baik, dan pendapatan masyarakat meningkat dibandingkan sebelum adanya pembangunan. Namun, perubahan tidak terlalu signifikan dalam diversifikasi jenis pekerjaan karena sebagian besar masyarakat tetap berprofesi sebagai petani.

Kata kunci: Infrastruktur, Jalan Tani, Pembangunan, Sosial Ekonomi, Desa Barakkang

Pendahuluan

Pada saat ini telah terjadi proses pembangunan di dalam kehidupan masyarakat. Pembangunan dilakukan guna menunjang dan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Segala aspek-aspek dan segi kehidupan masyarakat mengalami berbagai perkembangan baik dari yang terkecil hingga yang terbesar. Keseluruhan itu merupakan bentuk keinginan masyarakat untuk menuju ke arah yang lebih baik. Pembangunan pada umumnya berawal dari Masyarakat dan akhirnya diperuntukkan kepada masyarakat. Masyarakat tidak bertindak sendiri dalam pelaksanaan pembangunan, tetapi masyarakat diatur dan dikendalikan oleh Pemerintah agar tidak terjadi penyalahgunaan dan tumpang tindih dalam pembangunan.

Pembangunan dilaksanakan untuk mempermudah hidup masyarakat sehingga tidak cenderung bergantung pada satu aspek saja. Kegiatan pembangunan pada hakikatnya mengadakan perubahan ekosistem dan lingkungan hidup. Program pembangunan yang tepat akan memberikan hasil yang baik dan efektif terhadap masyarakat. Dalam hal ini, diperlukan kerja sama yang baik dan bersinergi antara Pemerintah dengan masyarakat sehingga pembangunan yang diharapkan dapat terlaksana.

Pada pembangunan prasarana dan sarana, kebijakan di arahkan pada pembangunan dan peningkatan infrastruktur Pemerintah, ekonomi dan pelayanan public dengan tujuan untuk mendukung pengembangan wilayah, terutama wilayah yang belum tersentuh pembangunan, pusat-pusat pemerintahan, kawasan pengembangan ekonomi rakyat dan kawasan-kawasan tumbuh cepat, sebab sektor infrastruktur merupakan salah satu sektor vital untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang pada dasarnya merupakan sector antara yang menghubungkan berbagai macam aktivitas ekonomi.

Pembangunan prasarana jalan, sebagai salah satu subsektor infrastruktur, memiliki fungsi aksesibilitas untuk membuka daerah kurang berkembang dan fungsi mobilitas untuk memacu daerah yang telah berkembang. Proses pembangunan prasarana jalan di Indonesia sebagian besar masih ditangani oleh pemerintah karena prasarana jalan pada dasarnya merupakan barang Publik. Alokasi modal atau investasi dan efisiensi menjadi factor kunci dalam pembangunan subsektor ini. Tanpa diikuti oleh kenaikan efisiensi, alokasi infestasi ke subsektor prasarana jalan tidak dapat menghasilkan manfaat yang optimal. Kenyataannya, pembangunan yang telah banyak dilakukan d pedesaan tidak begitu mulus seperti yang diharapkan, sehingga kondisi desa di Indonesia masih bisa dikatakan tetap miskin dan terbelakang.



Padahal UU No. 38 tahun 2004 tentang jalan terdapat klausul jalan khususnya yaitu jalan yang pembangunan dan pembinaannya merupakan tanggung jawab Departemen terkait. Sehubungan dengan itu, jalan usaha tani dikategorikan jalan khusus sehingga pembinaannya menjadi tanggungjawab Departemen Pertanian.

Penyediaan infrastruktur desa dilaksanakan dengan maksud pembukaan akses dan mendukung kegiatan produksi, ekonomi, dan sosial yang merupakan komponen penting dalam pengembangan desa. Dengan tercapainya hal tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa karena terbukanya kawasan dari keterisolasian desa dan meningkatnya arus keluar masuk barang terjaminnya air irigasi, dan air minum sebagai kebutuhan dasar, serta prasarana desa lainnya yang akan menunjang meningkatnya produksi dan produktivitas masyarakat desa, serta akan memperkuat komoditi ekonomi desa yang potensial untuk berkembang. Pembangunan prasarana jalan oleh pemerintah menandakan bahwa suatu Daerah mulai bergerak menuju pembangunan. Adapun jalan tani sebelum proses pembangunan hanya dalam keadaan bentuk "tanah berbatu" kemudian untuk skala luas yang hanya memiliki lebar satu meter, dan ketika hujan penggunaan roda dua pun sulit menggunakan kendaraan mereka diakibatkan medan yang licin. Namun berkat usaha kerjasama masyarakat dan pihak dari Pemerintah permohonan untuk membangun desa akhirnya terjawab sehingga pembangunan pun secara bertahap dikerjakan oleh masyarakat dan atas pantauan Pemerintah secara langsung.

Maju mundurnya desa sangat ditentukan oleh faktor usaha manusia (human efforts) dan tata geografi (geographical setting) namun yang paling utama bahwa pada dasarnya tiap-tiap desa mempunyai tingkat kemakmuran dan kemajuan

penduduk yang berbeda-beda (Bintarto, 1983:14) dalam rumusan pembangunan Nasional tersebut ditetapkan bahwa pembangunan masyarakat desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.

Pembangunan jalan pada umumnya dilakukan pada wilayah perkotaan dan pedesaan. Pada wilayah perkotaan, pembangunan jalan biasanya dilakukan guna memperlancar aktifitas sosial dan ekonomi masyarakat. Pada wilayah

pedesaan pembangunan jalan dilakukan untuk membuka segala akses dan menyangkut kehidupan masyarakat di dalamnya sehingga mampu mencegah terisolirnya masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Tidak terkecuali pada Masyarakat Desa Barakkang Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat juga sangat kesulitan untuk melakukan aktifitas sosialnya, seperti : mengikuti acara pesta di desa sekitarnya dan berinteraksi dengan masyarakat desa lainnya. Hal itu diakibatkan karena masih belum memadainya prasarana jalan sehingga butuh waktu lama untuk menempuh perjalanan ke Desa lain. Masyarakat tetap berusaha meminta kepada pihak Pemda untuk melanjutkan pembangunan jalan di Desa tersebut. Masyarakat yang sangat menginginkan terwujudnya pembangunan jalan di Desa Barakkang berusaha melakukan segala upaya agar permohonan mereka dapat didengarkan dan diwujudkan oleh Pemerintah setempat. Mereka beranggapan bahwa pembangunan jalan di desa itu sangat penting mengingat jalan adalah satu-satunya cara untuk dapat melancarkan segala aktivitas warga baik secara sosial dan ekonomi.

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, Jenis yang digunakan adalah Jenis Penelitian Deskriptif dengan metode Pendekatan kualitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat. Kemudian pelaksanaan penelitian dilakukan setelah penulis selesai ujian proposal.

Objek dan Subjek

Objek penelitian adalah fokus atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian yaitu masyarakat di sekitar pembangunan Jalan Tani Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju. Subjek penelitian ini adalah individu, benda atau organisme, yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, istilah subjek penelitian sering disebut sebagai informan yaitu pelaku yang memahami objek penelitian. Jadi informan yang dimaksudkan disini

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa media, diantaranya:

1. Wawancara

Metode wawancara, dengan memanfaatkan metode ini, maka penulis dapat melakukan penyampaian sejumlah pertanyaan kepihak responden secara lisan dengan menggunakan panduan wawancara menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan teknik interview dan juga kuesioner adalah sebagai berikut:

Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri;

Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya;

Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh sipeneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun lewat telepon.

Wawancara terstruktur mendalam

Wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi melalui kegiatan tanya jawab secara langsung pada responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004 : 135).

2. Obserfasi Langsung

Observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara terus-menerus. Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti. Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan sebenarnya.

3. Kepustakaan

Tindakan kepastakaan ini dianggap perlu dilakukan dalam rangka pengambilan data-data yang relevan dan akan digunakan dalam berbagai penelitian dengan memanfaatkan berbagai literatur yang berupa buku-buku kutipan dan data yang diperoleh diluar dari hasil temuan lapangan.

Teknik analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, dimana data yang diperoleh di lapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Menyangkut analisis data kualitatif, menganjurkan tahapan- tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh di lapangan kemudian dituliskan kedalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada bantuan program, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.
2. Penyajian data, yaitu usaha untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi untuk melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian tersebut.
3. Kesimpulan merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah.



Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Mamuju Tengah terletak di Provinsi Sulawesi Barat pada posisi 10 47' 82" – 20 17' 31 " Lintang Selatan dan 109 24' 08" Bujur Timur.

Kabupaten Mamuju Tengah yang beribukota di Tobadak, berbatasan dengan Kabupaten Mamuju Utara di sebelah Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan di sebelah Timur, Kabupaten Mamuju di sebelah Selatan serta Selat Makassar di sebelah Barat.

Kabupaten Mamuju Tengah yang terdiri dari 5 Kecamatan memiliki luas wilayah 3014,37 km². Kecamatan Karossa adalah kecamatan terluas dengan luas 1093,54 km² atau 36,28 persen dari seluruh wilayah Kabupaten Mamuju Tengah. Kecamatan Pangale dengan luas wilayah sebesar 115.69 km² atau 3,84 persen dari total luas wilayah Kabupaten Mamuju Tengah, merupakan kecamatan terkecil di Kabupaten Mamuju Tengah.

Mamuju Tengah merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Mamuju yang disahkan dalam sidang paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang Rancangan Undang-Undang Daerah Otonomi Baru (DOB).

Luasnya Kabupaten Mamuju menjadikan rentang kendali antar wilayah menjadi lebih panjang. Oleh karenanya pembentukan kabupaten Mamuju Tengah diharapkan memperpendek rentang kendali pelayanan terhadap masyarakat. Kabupaten Mamuju Tengah mempunyai potensi untuk berbagai jenis komoditi pertanian dan perkebunan. Hasil komoditi pertanian yang menjadi unggulan selain padi, jagung adalah buah jeruk, rambutan, durian, mangga, dan pisang. Sedangkan untuk perkebunan, komoditi unggulan adalah

kelapa sawit.

Daerah penelitian ini terletak pada satu Desa yakni Desa Barakkang yang berada di Kecamatan Budong-budong. Lokasi penelitian ini secara administrative mempunyai batas-batas sebagai berikut :

Seblah Utara : Desa Tinali dan Desa Bojo Seblah Selatan :

Kecamatan Pangale

Seblah Barat : Desa Lumu dan Desa Salumanurung

Seblah Timur : Desa Pasapa

Luas Desa Barakkang melalui pemetaan special berbasis pembagian Data Desa Pesisir di Bulan November tahun 2022 sebesar 2.757,8762 Ha. Desa ini terletak dibagian Selatan Kabupaten Mamuju Tengah, dengan tiap-tiap Dusun memiliki Luas Wilayah : Dusun Kayucolo = 372,4994 Ha; Dusun Barakkang =311,4872 Ha; Dusun Kayu Sappu = 717, 2767 Ha; dan dusun Palopo = 1.356,6129 Ha. Dusun Palopo merupakan Dusun yang memiliki Area Paling Luas.

Secara keseluruhan alam Desa Barakkang dapat digolongkan wilayah yang rata, dan memiliki tanah yang pertanian cukup subur. Tidak heran jika masyarakat desa tak terkecuali masyarakat Desa Barakkang memiliki pekerjaan Mayoritas sebagai Petani. Masyarakat lebih cenderung menggantungkan hidupnya dari sector pertanian/perkebunan. Dikatakan demikian karena memang pada dasarnya sector pertanian/perkebunanlah yang paling unggul. Kondisi alam Desa Barakkang yang cenderung memiliki tanah yang subur turut serta membantu masyarakat dalam meningkatkan hasil-hasil pertanian.

Adapun tanaman komoditas utama Desa Barakkang adalah : Kelapa Sawit, Jagung dan Pisang. Keadaan tentunya didukung dengan tersedianya sumber-sumber pengairan, dengan memanfaatkan sumber pengairan yang berasal dari sungai Barakkang, sungai Barakkang merupakan sungai dengan aliran terbesar yang melintasi Desa barakkang sehingga mampu dikleolah menjadi sumber irigasi pertanian/perkebunan.

Selain itu, masyarakat desa Barakkang pada saat ini telah mengalami beberapa perkembangan yang cukup maju, seperti masuknya aliran listrik PLN dan terjangkaunya Jaringan Internet yang kian membantu masyarakat untuk lebih berkembang dan keluar dari kata keterisolasian. Hal ini juga tidak terlepas dari peranan Perangkat Desa dan masyarakat yang aktif meminta dilaksanakannya pembangunan oleh Pemerintah setempat demi kebaikan dan kemajuan desa Barakkang.

Kondisi Umum Desa Barakkang

Luas Desa	: 2.757.8762 Ha.
Batas Wilayah	:
Seblah Utara	: Desa Tinali dan Desa Bojo
Sebelah Selatan	: Kecamatan Pangale
Sebelah Barat	: Desa Lumu dan Desa Salumanurung
Sebelah Timur	: Desa Pasapa Potensi Umum Desa :
Jalan	: 12 km
Jembatan	: 8 unit
Rumah Ibadah	: 5 Unit
Sungai	1
Sekolah	: 4 unit
Kantor Desa	: 1 Unit
Posyandu	: 4 Unit
Rumah	: 336 Unit

Kebun	:1. 734.2367 Ha
Hewan Ternak	: ± 500 ekor
Kependudukan	: 1.995
Laki-Laki	1060
Perempuan	935
Jumlah Penduduk Menurut Agama :	
Islam	: 1.995
Kristen	0
Hindu	0

Wilayah Desa Barakkang terletak dataran Rendah hingga dataran tinggi sehingga mayoritas masyarakat memiliki pekerjaan Bertani/ Berkebun dan sebagian lagi peternak hingga masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian/perkebunan. Namun ada pula yang bekerja pada sector Pengusaha dan Pemerintahan seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Hasil

1. Pengaruh Pembangunan Ifrastruktur Jalan Tani Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi

Pembangunan Infrastruktur jalan tani telah memberikan manfaat yang baik bagi pembangunan prasarana dalam di Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah. Tidak terlepas dari adanya keinginan masyarakat untuk membuka wilayahnya dari keterisolasian yang mengakibatkan mereka banyak tertinggal dari segala perkembangan yang terjadi di luar wilayah selama ini. Hali ini terbukti dari perkembangan wilayah Desa Barakkang yang sangat berbanding terbalik dengan keadaan sebelum jalan dibangun. Masyarakat banyak mengalami perkembangan yang sangat jauh dari kondisi sebelumnya.

2. Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Jalan Tani

Berdasarkan indikator yang ada, untuk menilai bagaimana pengaruh pembangunan jalan tani terhadap social ekonomi masyarakat Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju.

Pembahasan

Pembangunan pada umumnya berawal dari masyarakat dan akhirnya diperuntukkan kepada masyarakat. Masyarakat tidak bertindak sendiri dalam pelaksanaan pembangunan, tetapi masyarakat diatur dan dikendalikan oleh pemerintah agar tidak terjadi penyalahgunaan dan tumpang tindih dalam pembangunan. Pembangunan prasarana jalan, sebagai salah satu subsektor infrastruktur, memiliki fungsi aksesibilitas untuk membuka daerah kurang berkembang dan fungsi mobilitas untuk memacu daerah yang telah berkembang.

pembukaan akses dan mendukung kegiatan produksi, ekonomi, dan social yang merupakan komponen penting dalam pengembangan Desa. Dengan tercapainya hal tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa karena terbukanya kawasan dari keterisolasian Desa dan meningkatnya arus keluar masuk barang, terjamin air dan irigasi dan air minum sebagai kebutuhan dasar, serta serta prasarana Desa lainnya yang akan menunjang meningkatnya produksi dan produktivitas

masyarakat Desa, serta akan memperkuat komoditi ekonomi Desa yang potensial untuk berkembang. Peranan infrastruktur pertanian dalam pembangunan sector pertanian semakin strategis dan penting, hal ini sangat berkaitan dengan upaya pencapaian sasaran program khususnya program

peningkatan nilai tambah. Infrastruktur pertanian khususnya Jalan Usaha Tani merupakan salah satu komponen dalam subsistem hulu yang diharapkan dapat mendukung subsistem jalan usaha tani. Subsistem pengolahan dan subsistem pemasaran hasil pertanian (Tanaman Pangan, hortikultura perkebunan dan peternakan). Saat ini banyak lokasi lahan pertanian belum mempunyai/terdapat Jalan Usaha Tani yang memadai sehingga dapat menghambat masyarakat tani dalam berusaha di lahannya.

Dari hal tersebut, telah terbukti dengan dibukanya akses dalam yang baik di Desa Barakkang, Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, telah membawa masyarakat kepada perkembangan masyarakat Desa. Masyarakat yang mayoritas menggeluti pekerjaan sebagai petani, tentunya sangat terbantu dengan adanya pembangunan prasarana jalan di Desa barakkang mengingat bahwa bahwa sebagian besar dari hasil panen mereka dijual keluar Daerah. Tersedianya prasarana jalan yang memadai seperti sekarang ini, tentunya sangat membantu masyarakat dalam melaksanakan hal tersebut. Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah yang telah melakukan pemerataan pembangunan jalan tani di Kecamatan Budong-Budong secara bertahap akan mampu menyelesaikan pembangunan tersebut pada tahun ini. Jalan Desa pada awalnya Sempit, berbatu dan tidak layak untuk dilewati kendaraan khususnya kendaraan roda empat akhirnya pada saat ini telah mengalami kemajuan menjadi jalan beton. Luas jalan ditambah sehingga tidak menyulitkan setiap kendaraan yang akan melintas

khususnya pada saat berpapasan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan maka dapat di simpulkan yaitu :

1. Pembangunan Jalan Tani berdampak positif pada perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Barakkang. Pendapatan meningkat dan akses pelayanan publik lebih baik.
2. Pemerintah memegang peran penting sebagai penyedia dan pengarah pembangunan sehingga manfaat infrastruktur dapat dirasakan masyarakat.

Saran

- Pemerintah perlu terus meningkatkan kualitas dan kontinuitas pembangunan infrastruktur.
- Masyarakat harus lebih memanfaatkan fasilitas jalan untuk memperluas usaha ekonomi.
- Diperlukan program pemberdayaan untuk mendorong diversifikasi ekonomi masyarakat desa.

Daftar Pustaka

- Aprillia, Theresia. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Amalia, D. 2019. *Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia Tahun 2008–2017)*. Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya.
- Bintarto, 1983. *Interaksi Desa Kota* , Yogyakarta: Ghalia Indonesia
- Bowo. 2011. *Akuntansi Biaya*: bowosukses.
- Bintarto, R. 2002. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta : GhaliIndonesia.



- Beatus, A. Soka, R. Sasongko, T. Setyawan, D. Studi, P. Negara, A. & Tunggadewi, U. T. 2012. Strategi Pendapatan Masyarakat Melalui Sektor Home Industry. 1(1), 27–39.
- Julianto, H. dan Jumario, N. 2017. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Penataan Kawasan Kumuh Pesisir Kota Tarakan*. Potensi: Jurnal Sipil Politeknik, 19(2).
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E. Weygandt, J. J. dan Warfield, T. D. 2011. *Intermediate Accounting, Working Papers* (Vol. 2). John Wiley & Sons.
- Kodoatie, Robert J. 2003. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Jakarta: Pustaka Belajar. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Listyaningrum, H. 2018. *Strategi Pengelolaan Berkelanjutan Kawasan Wisata Pantai Timang Di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Edisi Kelima. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Edisi Kelima. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Manueke, B. B. R. 2019. *Pengembangan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai di Kecamatan Tuminting Kota Manado*. Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, 4(4), 169-183.
- Siagian, S. P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.